

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam penelitian tindakan kelas, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas (Wardhani, 2011: 1.3). Menurut Wiriaatmadja (2012: 13) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

Untuk memahami apa itu penelitian tindakan kelas, perlu diketahui karakteristik penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014: 2), ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu penelitian menunjuk pada suatu

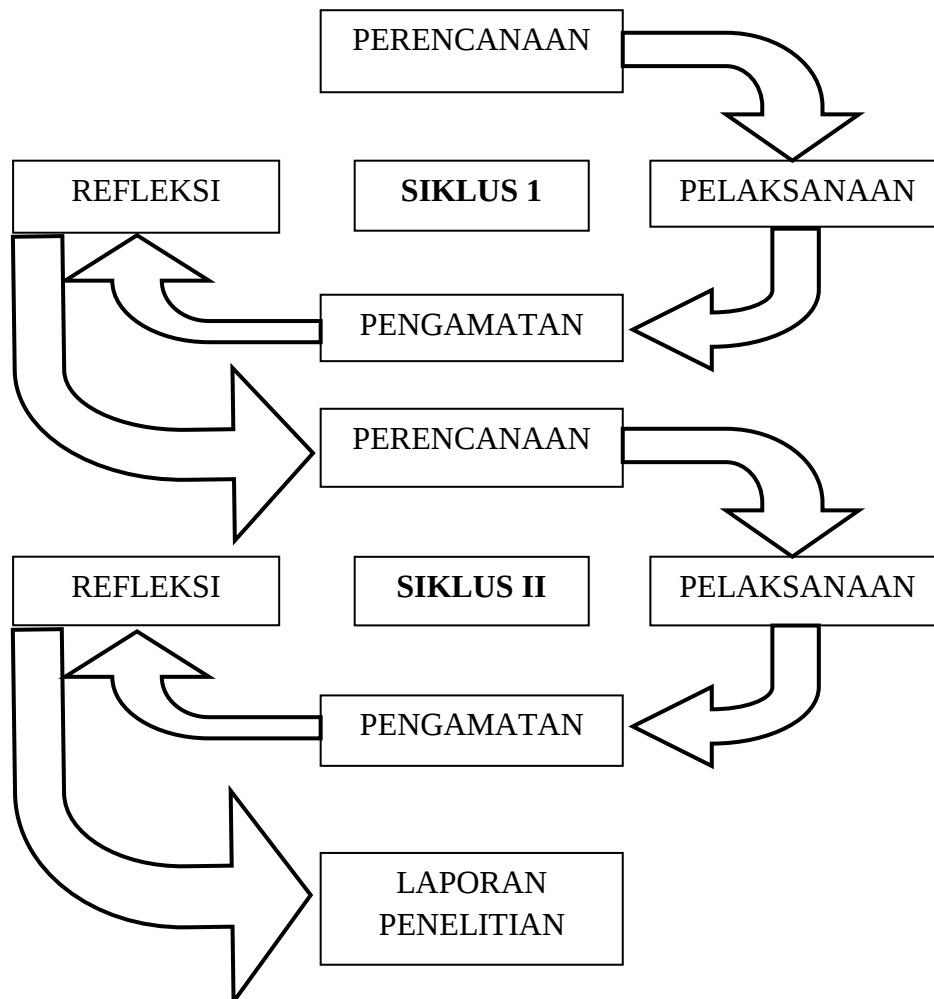
kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam bentuk penelitian rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Dalam hal ini tidak terikat pada pengajaran ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media kartu bermain. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah guru kelas, dan peneliti sebagai observer.

Menurut Arikunto (2014: 16), dijelaskan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) perefleksian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan dua

siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Alasan pertama peneliti memilih tempat ini karena ingin mengetahui pemecahan masalah dalam pembelajaran khususnya kemampuan membaca permulaan siswa yang masih sangat rendah.

Alasan yang kedua adalah karena di tempat tersebut hingga sekarang ini belum ada penelitian dengan permasalahan yang sama seperti yang dilakukan peneliti. Alasan ketiga adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari. Alasan keempat peneliti mengetahui dan mengenal keadaan Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari. Alasan kelima di tempat tersebut terdapat data yang diperlukan oleh peneliti. Alasan keenam peneliti mengharapkan agar kemampuan membaca permulaan siswa melalui media kartu bermain dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari Semester Dua Melalui Media Kartu Bermain Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah sebagai berikut:

a. Tahap siklus I

Tahap penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian kelas di sekolah yaitu pada tanggal 4 Mei 2015.

b. Tahap siklus II

Tahap penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II

SIKLUS I			
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam (WIB)
1	Senin	4 Mei 2015	07.00-09.00

Tabel Lanjutan

SIKLUS II			
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam (WIB)

2	Senin	11 Mei 2015	07.00-09.00
---	-------	-------------	-------------

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah keseluruhan siswa adalah 9 anak yang terdiri dari 3 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan. Rata-rata usia siswa di kelas adalah berumur 4-5 tahun. Objek yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan membaca permulaan siswa di Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Tindakan

Tahap persiapan tindakan meliputi kegiatan tim yang terdiri dari guru dan peneliti. Tindakan tersebut meliputi:

1. Menjajaki kemampuan membaca permulaan pada siswa Bustanul Athfal dengan memberikan test menghafal huruf-huruf.
2. Mengidentifikasi penyebab-penyebab masalah yang dihadapi siswa.
3. Mengadakan diskusi dengan guru di sekolah untuk mendapatkan berbagai pertimbangan dan masukan mengenai cara memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa.
4. Setelah guru mendapatkan solusi dari masalah tersebut, maka peneliti dan guru akan melaksanakan cara tersebut.
5. Sebelum guru melaksanakan cara tersebut, peneliti dan guru menyiapkan dan mengidentifikasi media yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

6. Setelah media pembelajaran yang akan digunakan sudah siap, maka guru menunjukkan pada siswa dan mengetes sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenali bermacam-macam huruf.
7. Guru menyusun cara penilaian dan instrument peneliti berupa test tertulis dan tindakan.

3.4.2 Tahap Aplikasi Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan dua siklus), yang setiap siklusnya tercakup empat kegiatan yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

3.4.3 Siklus I

Perencanaan siklus yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

A. Rancangan siklus I

- 1) Perencanaan I

Tahap perencanaan mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan media kartu bermain.
- b) Guru menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan indikator mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan selama pengadaaan penelitian.
- c) Guru memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- 2) Pelaksanaan I

Dilaksanakan dengan mengadakan pembelajaran (ada 2 kali tatap muka) sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian), yaitu dengan kemampuan mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari melalui media kartu bermain. Pada siklus ini, pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses berjalannya pembelajaran.

3) Observasi I

Dilaksanakan oleh guru dengan mengamati prosedur pengamatan (aktifitas guru dan respons siswa). Observasi diarahkan pada pedoman yang telah diteliti.

4) Refleksi I

Dilaksanakan dengan cara menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi.

Dengan demikian, analisa dilaksanakan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisa tersebut, peneliti akan memberi suatu kesimpulan yaitu kualitas proses pembelajaran dinyatakan mengalami perbaikan apabila semakin banyak siswa yang mampu dan tidak mengalami kesulitan membaca permulaan lancar dengan lafal yang tepat.

B. Rancangan siklus II

1) Perencanaan II

Persiapan yang dilakukan pada siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi, guru melakukan perencanaan materi pembelajaran, memilih media gambar yang sesuai, perencanaan alokasi waktu pembelajaran.

2) Pelaksanaan II

Pelaksanaan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat.

3) Observasi II

Pelaksanaan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat.

4) Refleksi II

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media kartu bermain atau tidak. Jika belum ada peningkatan keterampilan membaca permulaan, maka siklus dapat diulang kembali.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005: 174).

3.5.1 Tahap Observasi

Teknik Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2014: 127). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses penerapan keterampilan membaca permulaan melalui kartu bermain pada siswa.

Tabel 3.2
Observasi Aktivitas Guru

Pernyataan	A	B	C	D
------------	---	---	---	---

Guru memberikan informasi secara tepat dan menggunakan berbagai sumber dan menggunakan waktu secara tepat sesuai perencanaan.				
Guru penuh perhatian terhadap siswa, dan memotivasi belajar membaca permulaan siswa.				
Guru menggunakan media kartu bermain, dan melakukan penilaian proses.				
Guru melakukan penilaian hasil belajar dan memberikan tindak lanjut.				

Tabel 3.3
Respons Siswa

Pernyataan	A	B	C	D
Respons siswa terhadap informasi yang disampaikan guru.				
Semangat yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan melalui media kartu bermain.				
Minat siswa terhadap media kartu bermain.				
Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan melalui media kartu bermain.				

Keterangan:

A : Sangat Baik C : Cukup

B : Baik D : Kurang

3.5.2 Tahap Metode Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2014: 127).

Tabel 3.4
Daftar Penilaian Instrumen Kemampuan Membaca

No	Penilaian Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	Skor
1	Membaca suku kata dengan lafal tepat	25
2	Ketepatan dalam mengeja kata	25

3	Membedakan huruf vokal dan konsonan	25
4	Ketepatan menghubungkan kata dengan gambar	25
		100

3.5.3 Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman membaca khususnya membaca permulaan. Angket adalah serangkaian respons siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan melalui media “Kartu Bermain”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Tabel 3.5
Observasi Angket Respons Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bermain dapat mempermudah Anda dalam membaca kata?			
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bermain?			
3	Ketika pembelajaran keterampilan membaca permulaan, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?			
4	Ketika mendapatkan tugas untuk			

	membaca kata melalui media kartu bermain, apakah Anda merasa kesulitan?			
5	Apakah dengan menggunakan media kartu bermain dapat memotivasi Anda untuk membaca?			
6	Menurut Anda, apakah kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu bermain cocok diterapkan dalam sekolah?			
7	Menurut Anda, apakah kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bermain perlu diterapkan dalam sekolah?			
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bermain memberi kesan pada diri Anda?			

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan tes. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian juga diikutsertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik

pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan. (Anggoro dkk, 2003: 6.1).

Setelah data selesai dianalisis, maka hasil analisis tersebut harus disajikan dalam suatu laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan dokumen yang secara komprehensif menyajikan keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian. Laporan juga merupakan media pertanggungjawaban peneliti secara ilmiah atas kegiatan penelitiannya, serta media untuk menyebarluaskan temuan penelitiannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan rumusan statistik sederhana. Cara mengitung instrumen penilaian kemampuan membaca dapat dirumuskan dengan rumusan statistik pendidikan (Sudijono, 2009: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Class* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

➤ Analisis Aktivitas Guru

Daftar pernyataan untuk mengetahui aktivitas guru yaitu terdiri dari empat pernyataan, yang setiap pernyataan akan dinilai oleh peneliti (observer). Data hasil diskusi dibuat nilai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Nilai Aktivitas Guru

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	A
Baik	B
Cukup	C
Kurang	D

➤ Analisis Respons Siswa

Daftar pertanyaan untuk mengetahui respons siswa terdiri dari empat butir pernyataan. Setiap anak diminta angkat tangan, memilih diantara dua perbandingan yang disajikan. Data hasil diskusi dibuat nilai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Nilai Respons Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	A
Baik	B
Cukup	C
Kurang	D

Cara menghitung persentase respons adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mengangkat jari}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam merupakan tugas yang besar bagi peneliti. Membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita merupakan tugas yang penuh tantangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmadja, 2012: 49) bahwa “*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Dalam proses analisis data ada tiga komponen yang harus didasari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah: Reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian maka dalam tahapan ini ada tiga komponen pokok yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses menyeleksi data awal, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, maka dimengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, gambar, jaringan kerja, dan table.
3. Penarikan kesimpulan, dalam tahapan ini apabila ditemukan data yang akurat, maka peneliti tidak segan-segan untuk melakukan penyimpulan ulang. Peneliti dalam hal ini bersifat terbuka dan *skeptic*, namun demikian semakin lama meningkat secara *eksplisit* dan memiliki landasan yang kuat, sehingga kesimpulan akhir akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir.